

Pemberdayaan Warga Perumahan Banjararum-Singosari Melalui Rekondisi Fasilitas Penerangan Dan Perbaikan Fasilitas Umum Untuk Meningkatkan Keamanan Lingkungan

Lisa Agustriyana¹, Subagiyo², Kris Witono³, Nicky Suwandi⁴, Nike Faridha⁵

Politeknik Negeri Malang

lisa.agustriyana@polinema.ac.id¹

Article Info

Volume 2 Issue 4

December 2024

Article History

Submission: 07-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 27-11-2024

Keywords:

Security, public facilities, repair, facility improvement

Kata Kunci:

Keamanan, fasilitas umum, perbaikan, peningkatan fasilitas



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Bumi Banjararum Asri Housing Complex is a housing complex located in Banjararum Village, Malang, East Java. This residence has many features to support the comfort of its residents with a location close to educational institutions, health centers and cyberspace centers around Malang, East Java. Apart from that, the main accommodation in Banjararum Asri is very easy to access by cellphone. However, unfortunately, in the current situation, there are many problems, especially in terms of security and public facilities that need attention, including security against motor vehicle theft and the entry of thieves into people's homes at vulnerable hours, including in public places and conditions roads in residential areas that are damaged. Residents do many things to maintain area security, such as putting up warning flags to warn each other of theft, utilizing Internet of Things (IoT) technology to provide security by residents of RT 15/RW XI. They provide security officers and other security (installing gates and adding lights in several areas), but it is not complete because it requires a relatively large budget. The results obtained from the community empowerment activities of RT 15 Housing Banjararum, Singosari in reconditioning security facilities and road facilities in the RT 15/RW .

Abstrak

Komplek Perumahan Bumi Banjararum Asri merupakan sebuah komplek perumahan yang terletak di Desa Banjararum, Malang, Jawa Timur. Hunian ini memiliki banyak fitur untuk menunjang kenyamanan penghuninya dengan lokasi dekat dengan lembaga pendidikan, pusat kesehatan dan pusat perbelanjaan di sekitar Malang, Jawa Timur. Selain itu, akomodasi utama di Banjararum Asri sangat mudah diakses dengan mobil. Namun sayang, dalam situasi saat ini, banyak permasalahan khususnya dalam hal keamanan dan fasilitas umum yang perlu mendapat perhatian, antara lain keamanan terhadap pencurian kendaraan bermotor dan masuknya pencuri ke rumah-rumah masyarakat pada jam-jam yang rawan, termasuk di tempat umum serta kondisi jalan di kawasan pemukiman yang mengalami rusak. Banyak hal yang dilakukan warga untuk menjaga keamanan kawasan, seperti memasang bendera peringatan untuk saling memperingatkan akan pencurian, memanfaatkan teknologi Internet of Things (IoT) untuk memberikan pengamanan yang dilakukan warga RT 15/RW XI. Mereka menyediakan petugas keamanan, dan pengamanan lainnya (pemasangan gerbang dan penambahan lampu di beberapa kawasan), namun belum lengkap karena memerlukan anggaran yang relatif besar. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan pemberdayaan warga RT 15 Perumahan Banjararum, Singosari dalam kegiatan rekondisi fasilitas keamanan dan sarana jalan di wilayah RT 15/RW XI, Perumahan Banjararum meliputi: peningkatan keamanan, perbaikan sarana jalan, keterlibatan warga, peningkatan estetika lingkungan, dan kesadaran lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Keamanan lingkungan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dalam mendukung kenyamanan dan kualitas hidup (Noviyanti & Putra, 2023). Di lingkungan Perumahan Banjararum-Singosari, aspek keamanan menjadi isu penting yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari warga. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat keamanan adalah ketersediaan fasilitas penerangan yang memadai dan kondisi fasilitas umum yang layak (Akbaridin et al., 2021). Sayangnya, di kawasan ini, fasilitas penerangan jalan banyak yang tidak berfungsi dengan optimal, seperti lampu yang mati atau intensitas pencahayaan yang rendah. Selain itu, beberapa fasilitas umum seperti jalan lingkungan dan taman bermain memerlukan perbaikan untuk mendukung aktivitas warga dan mencegah potensi kecelakaan.

Kurangnya fasilitas penerangan tidak hanya meningkatkan risiko tindak kriminalitas, tetapi juga menyulitkan aktivitas warga, terutama pada malam hari. Hal ini dapat berdampak pada rasa aman dan kenyamanan, yang akhirnya memengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat (Setiawan, 2012). Di sisi lain, fasilitas umum yang tidak terawat dapat menjadi titik lemah dalam membangun solidaritas dan interaksi sosial antarwarga. Fasilitas yang rusak juga sering kali menjadi penyebab utama keluhan masyarakat terhadap pengelola lingkungan (Akbaridin et al., 2021).

Komplek perumahan Bumi Banjararum Asri adalah perumahan yang berlokasi di Desa Banjararum dengan letak lokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. perumahan ini menawarkan berbagai fasilitas untuk mendukung kenyamanan penghuninya. Perumahan Bumi Banjararum Asri dekat dengan beberapa fasilitas seperti tempat pendidikan, fasilitas kesehatan, serta tempat belanja di sekitar Malang, Jawa Timur. Selain itu, akses transportasi perumahan Bumi Banjararum Asri sangat mudah. Saat ini yang masih menjadi keluhan warga adalah kondisi fasum (jalan) yang mengalami kerusakan, berdasarkan informasi perangkat RW setempat sejak 1995 lalu perumahan Banjararum hingga sampai sekarang belum diserahkan kepada pemerintah setempat tidak seperti halnya beberapa wilayah perumahan lain yang ada di sekitar Perumahan Bumi Banjararum Asri (BBA) yang saat ini sudah diserahkan kepada Pemkab Malang. Hal ini tentunya berdampak Pemkab Malang tidak dapat memberikan bantuan untuk perbaikan fasilitas umum di perumahan tersebut. Sedangkan saat ini, kondisi existing jalan di perumahan itu rusak berat. Warga resah akibat tidak kunjung ada penyerahan PSU.

“Jalannya rusak, tidak bisa dapat bantuan karena belum ada penyerahan PSU, kami pernah komunikasi dengan pihak desa memang belum ada penyerahan, ” ulas salah satu warga.

Sementara itu, salah satu warga RW 11 mengatakan, beberapa tahun lalu di salah satu blok di perumahan setempat, warga sempat kebingungan akan memperbaiki fasum berupa jalan dengan kondisi rusak parah. Karena, biaya perbaikan, minta kemana? lantaran Kantor Manajemen Perumahan sudah tidak beroperasi lagi.

“Warga bingung mau minta bantuan siapa, kalau diperbaiki sendiri jelas tidak mungkin karena dananya sangat besar untuk beli aspal dan lain lain. Akhirnya warga minta bantuan kepada Pemkab Malang pada Dinas Cipta Karya namun ditolak, karena PSU perumahan belum diserahkan” beber warga, ditemui Javasatu.com, Jumat (19/3/2021).

Selain itu, warga juga menambahkan, untuk gaji keamanan sudah beberapa tahun lalu ditengarai pengembang sudah tak lagi mau bertanggung jawab, alhasil, warga patungan melalui iuran RT-RW. Dengan kondisi seperti ini peran lembaga lain melalui kegiatan CSR atau pengabdian masyarakat (sebagai kegiatan rutin PT) sangat diperlukan.

Berdasarkan analisis situasi yang diperoleh dari survey lapangan maka dapat dirumuskan permasalahan di wilayah RT 15/ RW XI Perumahan Banjararum Asri yaitu perlunya kegiatan melalui pengabdian masyarakat bersama-sama melalui pemberdayaan warga untuk melakukan perbaikan fasum keamanan berupa sarana penerangan jalan maupun fasum jalan akibat kondisinya yang rusak parah. Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal untuk mengatasi permasalahan yang selama ini akibat pengajuan ke pemerintah daerah masih belum disetujui disebabkan PSU perumahan belum diserahkan ke pemerintah oleh pihak manajemen

perumahan. kegiatan awal pengabdian ini diharapkan dapat memberdayakan dan memotivasi masyarakat/warga setempat untuk ikut juga berkontribusi dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini.

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui rekondisi fasilitas penerangan dan perbaikan fasilitas umum menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keamanan lingkungan (Asariansyah et al., 2013). Dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam proses ini, tidak hanya fasilitas yang diperbaiki, tetapi juga tercipta rasa memiliki yang lebih kuat terhadap lingkungan sekitar. Pemberdayaan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap aspek kebersamaan dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Vitri & Herman, 2018).

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercapai beberapa tujuan strategis, antara lain meningkatkan rasa aman, mendorong interaksi sosial yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan perumahan yang lebih nyaman dan harmonis (Duratun et al., 2024). Dengan demikian, program pemberdayaan ini menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan perumahan yang berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga Perumahan Banjararum-Singosari.

2. METODE

Dalam mengatasi permasalahan ini, pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* menawarkan solusi strategis yang berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset-aset lokal sebagai modal utama pemberdayaan masyarakat (Zunaidi, 2024b). Pendekatan ini menggeser paradigma dari melihat kekurangan atau masalah menjadi mengidentifikasi potensi yang ada di masyarakat, seperti sumber daya manusia, jaringan sosial, infrastruktur, dan komitmen kolektif warga.

ABCD memberikan ruang bagi warga Perumahan Banjararum-Singosari untuk berkontribusi aktif dalam upaya rekondisi fasilitas penerangan dan perbaikan fasilitas umum. Misalnya, warga dapat memanfaatkan keterampilan teknis individu, kerja sama komunitas, serta sumber daya material lokal untuk memperbaiki lampu jalan dan fasilitas umum lainnya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan, solidaritas, dan tanggung jawab bersama terhadap keamanan lingkungan.

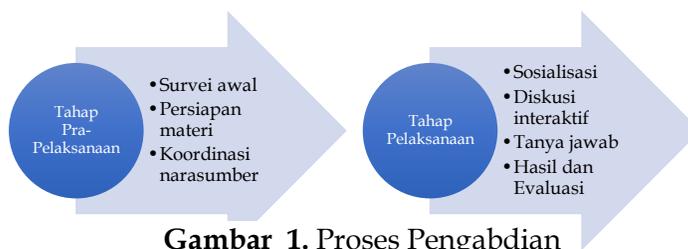
Pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun keberlanjutan jangka panjang melalui keterlibatan aktif masyarakat. Dengan mendorong warga untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan aset yang dimiliki, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan solusi atas permasalahan di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan semangat pemberdayaan berbasis komunitas yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan bersama.

Dengan menerapkan metode ABCD, diharapkan kegiatan rekondisi fasilitas penerangan dan perbaikan fasilitas umum di Perumahan Banjararum-Singosari dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan, meliputi peningkatan keamanan, kenyamanan, dan kohesi sosial di lingkungan perumahan. Pendekatan ini juga diharapkan menjadi model inspiratif bagi kawasan perumahan lain dalam mengembangkan solusi berbasis aset komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dikemas dalam kegiatan PKM ini antara lain:

- 1) Awal dari kegiatan PKM antara lain survey lapangan dengan tujuan untuk mempelajari permasalahan yang ada selanjutnya memberikan penawaran tentang kegiatan melalui pemberdayaan warga untuk merekondisi fasum yang perlu perbaikan.
- 2) Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada unit pelaksana teknik P3M Politeknik Negeri Malang.
- 3) Selanjutnya setelah mendapat persetujuan maka dilaksanakan kegiatan persiapan kegiatan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

- 4) Kegiatan akhir dari PKM ini antara pelaporan sebagai hasil output kegiatan (Masyarakat, 2024).



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Perumahan Banjararum-Singosari melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* berhasil meningkatkan keamanan lingkungan secara signifikan. Rekondisi fasilitas penerangan jalan menghasilkan 85% lampu jalan yang sebelumnya rusak kini kembali berfungsi dengan baik, sehingga area perumahan menjadi lebih terang pada malam hari. Selain itu, perbaikan fasilitas umum seperti jalan lingkungan dan taman bermain turut memperbaiki kualitas infrastruktur, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi warga. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan tingginya tingkat kesadaran kolektif terhadap pentingnya keamanan dan kenyamanan lingkungan.

Penerapan pendekatan ABCD mengungkapkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh perbaikan fisik, tetapi juga oleh penguatan modal sosial masyarakat. Teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh Putnam relevan dalam konteks ini, di mana jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma kolektif berperan penting dalam mendorong kerja sama (Emanuel Bate Satria, 2020). Dalam kegiatan ini, warga tidak hanya berkontribusi secara material dan tenaga, tetapi juga membangun rasa solidaritas yang lebih kuat, sehingga meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab bersama terhadap keamanan lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan teori *Community Empowerment* yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis potensi lokal. Menurut Kretzmann dan McKnight, pendekatan ABCD memfokuskan pada penggalian aset komunitas, seperti keterampilan individu, infrastruktur, dan hubungan sosial, yang kemudian dimobilisasi untuk mengatasi permasalahan lokal (Zunaidi, 2024b). Dalam kegiatan ini, warga menggunakan aset-aset tersebut untuk memperbaiki fasilitas penerangan jalan dan fasilitas umum, menciptakan solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan berbasis masalah (*problem-based approach*) (Zunaidi, 2024a).



Gambar 1. Peran serta warga dalam perbaikan sarana keamanan

Lebih lanjut, teori Keberlanjutan Pembangunan oleh Brundtland juga dapat digunakan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari kegiatan ini (Suparmoko, 2020). Program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik fasilitas tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai (Mardiati et al., 2023). Dengan adanya pelibatan masyarakat, tercipta rasa memiliki yang lebih besar terhadap fasilitas yang telah diperbaiki, sehingga mendorong pemeliharaan yang lebih baik di masa depan.

Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan pemberdayaan warga RT 15 Perumahan Banjararum, Singosari dalam kegiatan rekondisi fasilitas keamanan dan sarana jalan di wilayah RT 15/RW XI, Perumahan Banjararum meliputi beberapa aspek, antara lain:

1). Peningkatan Keamanan

Telah dilakukan perbaikan dan pemasangan ulang fasilitas keamanan seperti perbaikan pos ronda, pemasangan lampu penerangan jalan yang lebih terang. Hal ini meningkatkan rasa aman warga terhadap potensi gangguan keamanan.

2). Perbaikan Sarana Jalan

Jalan utama dan gang-gang di wilayah RT 15 telah diperbaiki dengan menambal lubang-lubang yang ada, meratakan permukaan jalan, serta melakukan pengecoran di beberapa bagian yang rusak parah. Kondisi jalan yang lebih baik ini mempermudah akses warga serta mengurangi risiko kecelakaan.

3). Keterlibatan Warga

Kegiatan ini berhasil melibatkan banyak warga dalam proses pengerjaannya, baik melalui kerja bakti maupun kontribusi berupa dana dan material. Partisipasi aktif ini meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di lingkungan RT 15.

4). Peningkatan Estetika Lingkungan

Selain perbaikan fungsi, kegiatan ini juga memperhatikan aspek keindahan dengan melakukan pengecatan ulang pada fasilitas umum dan penanaman tanaman hias di sekitar jalanan dan fasilitas umum. Ini menambah keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar.

5). Kesadaran Lingkungan

Warga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum serta lingkungan sekitar. Program pemeliharaan berkala telah direncanakan untuk memastikan fasilitas yang telah diperbaiki tetap dalam kondisi baik.

Hasil-hasil ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga dan memperkuat kohesi sosial di RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum.



Gambar 2. Tim PPM POLINEMA dan hasil kegiatan PPM

Untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Peranan Akademisi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Warga RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum Melalui Rekondisi Fasilitas Penerangan sebagai Upaya Meningkatkan Keamanan beserta Perbaikan Fasum", beberapa langkah dapat diambil:

1). Evaluasi Awal

Perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi awal fasilitas penerangan dan fasilitas umum (fasum) yang ada serta umpan balik dari warga.

2). Perencanaan Teknis

Perlu dilakukan perencanaan teknis terkait rekondisi perbaikan fasum yang perlu menjadi perhatian beserta koordinasi dengan semua pihak terkait.

3). Pelaksanaan Kegiatan;

Keterlibatan warga setempat serta pemantauan secara rutin sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

4). Pelatihan dan Pemberdayaan

Pemberdayaan kepada beberapa warga terkait cara memelihara dan memperbaiki fasilitas penerangan mauapun fasilitas umum lainnya agar dapat berfungsi secara optimal dalam jangka panjang.

5). Evaluasi Akhir dan Pelaporan

Perlu dilakukan evaluasi akhir terhadap hasil kegiatan, termasuk peningkatan keamanan yang dirasakan warga.

6). Dokumentasi dan Pelaporan

Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup proses, hasil, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

6. Tindak Lanjut Jangka Panjang

Pemeliharaan Berkala, Merancang jadwal pemeliharaan berkala untuk memastikan fasilitas penerangan tetap berfungsi baik. Kerjasama Lanjutan, Mempertimbangkan kerjasama lanjutan dengan akademisi atau pihak lain untuk proyek-proyek serupa di masa depan.

Dengan langkah-langkah ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi warga di RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum.

3. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menunjukkan peran penting lembaga pendidikan tinggi dalam membantu masyarakat melalui perbaikan kondisi jalan, penerangan sampai ke fasilitas umum yang dimiliki oleh warga RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum, kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dengan adanya perbaikan dan peningkatan fasilitas penerangan di area publik, tercipta suasana yang lebih aman bagi warga, terutama di malam hari, sehingga risiko tindakan kriminal dan kecelakaan dapat diminimalkan. Selain itu, keterlibatan warga dalam proses perbaikan fasum meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan akademisi juga merupakan bentuk sinergi dengan masyarakat, sehingga warga tidak hanya menjadi sebagai penerima manfaat saja, namun juga terlibat secara langsung dalam kegiatan ini

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, dan ucapan terima kasih kepada P3M POLINEMA, tim anggota pengabdian masyarakat serta seluruh warga RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum atas semua dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Peranan Akademisi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Warga RT 15/RW 11 Perumahan Banjararum Melalui Rekondisi Fasilitas Penerangan Sebagai Upaya Meningkatkan Keamanan Beserta Perbaikan Fasum" ini dapat terlaksana dengan baik, semoga kegiatan ini terus berlanjut dan berkembang untuk tetap bersinergi untuk kepentingan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbardin, J., Permana, A. Y., Anggoro, D., & Hutajulu, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Infrastruktur Jalan Berdasarkan Struktur Kelompok Masyarakat Penyelenggara. *Lentera Karya Edukasi*, 1(3), 139-146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v1i3.43443>
- Asariansyah, M. F., Saleh, C., & Rengu, S. P. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1141-1150. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/186>
- Duratun, S., Rosady, N., Aida, F., Aini, N., & Riskitasari, S. (2024). Optimalisasi Media Neon Box sebagai Sarana Promosi untuk Meningkatkan Partisipasi Kader Muda dalam Program PKK. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 499-505.
- Emanuel Bate Satria, D. (2020). Modal Sosial. *Jurnal Warta Governare*, 1(1), 59-72.
- Mardiati, Saputri L, Sitepu D, Susilawati E, Ayumi N, Ningsih A, & Siregar Z. (2023). Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan

- Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 99-104.
- Masyarakat, T. P. P. P. P. dan P. P. (2024). *Panduan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Polinema Edisi Revisi*. Politeknik Negeri Malang.
- Noviyanti, N., & Putra, I. M. (2023). Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 178. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3418>
- Setiawan, F. B. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Poros Desa di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(3), 257. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i3.6480>
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39-50.
- Vitri, G., & Herman, H. (2018). Peranan Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Melalui Program Pemberdayaan Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, 5(2), 96-105. <https://doi.org/10.21063/jts.2018.v5.2.96-105>
- Zunaidi, A. (2024a). *Masyarakat Inklusif: Islam, Negara dan Kebijakan Publik Tanpa Diskriminasi*. Bimas Islam Kemenang RI.
- Zunaidi, A. (2024b). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>